

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjalin di komunitas *Harajuku Nation* terbagi menjadi dua yaitu interaksi sosial di dalam komunitas HANA dan interaksi sosial di luar komunitas HANA. Interaksi sosial di dalam komunitas HANA dapat disebutkan relatif tinggi karena mereka terbentuk oleh adanya kesamaan latar belakang yaitu sebagai penggemar pop kultur Jepang. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kegiatan rutin komunitas HANA yaitu *gathering* yang dilakukan minimal satu bulan sekali di dalam komunitas dan melakukan siaran ON AIR di RRI Purwokerto. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa interaksi sosial yang terjadi di dalam komunitas HANA berjalan dengan baik.

Interaksi sosial yang terjalin di luar komunitas HANA dapat dikatakan relatif rendah karena mereka dipersatukan oleh adanya perbedaan-perbedaan di antara banyaknya orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya jarak dan penghalang antara satu individu dengan individu lainnya ketika akan melakukan sebuah interaksi sosial. Adanya penghalang tersebut menjadikan sebagian individu lebih memilih untuk menarik diri dari lingkungan dan enggan melakukan interaksi sosial. Hal ini disebabkan adanya stigma negatif dari masyarakat tentang *wibu* sehingga beberapa anggota HANA kurang bisa bahkan menghindari melakukan interaksi sosial di luar komunitas HANA.

Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa asumsi *wibu* atau penggemar pop kultur Jepang cenderung *nolep* atau anti sosial merupakan asumsi yang salah, karena pada kenyataannya banyak anggota aktif dari komunitas HANA dapat melakukan interaksi dengan baik dan lancar dan tidak semua anggotanya terindikasi anti sosial.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi *wibu*

Interaksi sosial merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Agar tidak terdapat konotasi negatif terhadap para *wibu* sebaiknya anak-anak *wibu* mencoba melakukan interaksi dengan orang yang bukan *wibu* agar menjadi terbiasa dan dapat bersosialisasi dengan baik di masyarakat.

2. Bagi masyarakat

Perspektif masyarakat mengenai *wibu* adalah seseorang yang *nolep*, *ansos*, dan tidak dapat berinteraksi seharusnya dirubah karena tidak semua *wibu* demikian. Adanya perspektif tersebut menjadikan *wibu* enggan berbaur di masyarakat karena sudah memiliki citra yang buruk. Sehingga ketika terdapat seseorang *nonwibu* mereka akan berperilaku sesuai dengan konotasi yang ada di masyarakat yaitu *nolep*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini seperti kurangnya waktu peneliti untuk bergabung dengan komunitas saat sedang melakukan *gathering*. Hal ini bisa bermanfaat bagi seorang peneliti untuk melihat lebih jauh bagaimana mereka berinteraksi satu dengan lainnya. Selain itu, terdapat beberapa anggota yang mengikuti lebih dari satu komunitas *Jejepangan*. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat bergabung ketika terdapat acara rutin komunitas seperti *gathering* agar dapat melihat secara langsung bagaimana interaksi sosial yang dijalin komunitas HANA lebih dalam dan melihat bagaimana interaksi yang dilakukan oleh anggota yang mengikuti lebih dari satu komunitas *Jejepangan*.